

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebaran mineral liat non-kristalin (alofan, ferihidrit) dan P-retensi tanah di kawasan Maninjau pada bagian Tenggara Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan bagian Timur Laut, Barat Daya, dan Barat Laut Maninjau di Kabupaten Agam, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kota Pariaman. Hasil kandungan mineral non-kristalin dan P-retensi yang terukur : kadar alofan secara berurutan adalah $13,94\% > 12,62\% > 10,47\% > 9,68\%$ dan kadar ferihidrit adalah $2,88\% > 2,60\% > 2,23\% > 2,10\%$ berturut-turut pada bagian Tenggara, Timur Laut, Barat Daya dan Barat Laut; sedangkan kandungan P-retensi memiliki persentase kisaran nilai 88%-99% yang mengindikasikan adanya sifat tanah andik dari abu vulkanis hasil erupsi 52.000 tahun yang lalu, yang diduga berasal dari Gunung Tinjau. Berdasarkan prediksi Statistik JMP 13.2.0, pada kedalaman 0-20 cm terdapat 54% mencirikan sifat tanah andik yaitu aluminium oksalat ditambah setengah besi oksalat $\geq 2\%$, retensi fosfat $> 85\%$ dan berat volume tanah $\leq 0,9 \text{ Mg m}^{-3}$. Sedangkan 46% lainnya bukan penciri tanah andik, dan pada kedalaman 20-40 cm memiliki persentase 78% sebagai penciri tanah andik serta 22% bukan penciri tanah andik berdasarkan faktor pendukung seperti pH tanah dan C-organik.

B. Saran

Pemetaan mineral liat non-kristalin dan P-retensi dengan melihat sebaran sifat tanah andik, sangat dianjurkan hingga kedalaman 60 cm atau lebih.